

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang atau lebih dikenal masyarakat dengan nama Pusri adalah perusahaan yang didirikan sebagai pelopor produsen pupuk urea di Sumatera Selatan, Indonesia. Pusri juga merupakan salah satu anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Pupuk Indonesia. Untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan ini juga memiliki banyak Departemen di berbagai bidang tentunya dengan tugasnya masing-masing namun tetap saling berhubungan satu dengan yang lain. Telah lebih dari 50 tahun Pusri berkontribusi untuk mendukung ketahanan sumber pangan bangsa. Selain pupuk urea, Pusri memiliki banyak produk inovatif antara lain yaitu Amonia, Pupuk Dolomit, Bioripah, Nutremag, Pupuk NPK mengandung unsur hara N (Nitrogen), P (Phospat), dan K (Kalium). Pusri juga menyediakan beberapa fasilitas untuk membantu operasional perusahaan seperti Kantor Perwakilan, Dermaga/Pelabuhan, Gudang Penyimpanan, dan Unit Pengantongan. (www.pusri.co.id, 2023)

Pengadaan barang dan jasa adalah suatu organisasi yang memperoleh barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal suatu organisasi. Tujuannya badan usaha yang perlu melakukan pengadaan barang dan

jasa secara cepat, fleksibel efisien, dan efektif. Pengadaan barang dan jasa juga memiliki tugas, salah satunya adalah memproses permintaan barang dari user, melalui kegiatan Proses Tender, Proses evaluasi teknis, Proses negosiasi harga dan waktu suplai barang, Membuat kontrak, Memonitor suplai barang sampai dengan proses pembayaran selesai. Pengadaan barang dan jasa juga memberikan panduan dan tata cara dalam pelaksanaan kegiatan bidang Pengadaan di Perusahaan yang mencakup proses pengadaan barang dan jasa yang keseluruhan anggaran dananya bersumber dari dana internal atau operasional PT. Pusri Palembang berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), dana penugasan yang diganti diluar anggaran PT. Pusri atau dana pinjaman dari eksternal yang disetujui/disahkan oleh induk perusahaan.

Departemen Pengadaan barang juga memonitoring stock ATK berupa kertas hvs, pena, pensil, spidol, materai, map kertas, kop surat, lem kertas, dan box arsip. Saat ini sistem monitoring di Departemen Pengadaan Barang dan Jasa masih terbilang manual, karna masih dilakukan dengan cara pembukuan. Stok ATK yang dibeli akan dicatat dibuku khusus, begitu juga atk yang dipakai akan dicatat, dan stock ATK yang habis juga dicatat. Hal ini tentunya sangat memakan waktu dan membuat staf bekerja lebih lambat daripada seharusnya.

Teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian. Serta bagaimana dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, manusia berhasil menemukan berbagai macam teknologi yang berguna bagi manusia. Hadirnya teknologi baru juga memiliki pengaruh besar terhadap

kehidupan sehari-hari manusia. Tujuan peneliti mengembangkan aplikasi monitoring stock persediaan barang ATK ini untuk meringankan pekerjaan staf agar tidak terlalu memakan banyak waktu hanya untuk melakukan pembukuan persediaan barang ATK. Dan juga untuk mempermudah staf mendapatkan informasi tentang sisa stock barang ATK.

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Aplikasi Monitoring Persediaan Barang ATK pada Departemen Pengadaan Barang Dan Jasa PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang Berbasis Web”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang ada adalah “Bagaimana mengembangkan aplikasi monitoring Persediaan barang ATK pada Departemen Pengadaan Barang dan Jasa pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang?”

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok bahasan, maka batasan masalah hanya akan membahas proses monitoring persediaan barang ATK.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat website untuk mempermudah proses monitoring persediaan barang ATK pada Departemen Pengadaan Barang

2. Memberi informasi stok persediaan barang ATK tanpa harus menghitung satu persatu barang tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan staf pada bagian monitoring dalam mendata dan memeriksa stock persediaan barang.
2. Mempermudah staf mendapatkan informasi mengenai persediaan stock ATK.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Lokasi

Penelitian dilakukan di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yang beralamat di Jl. Mayor Zen, Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30118, Indonesia.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan kerja praktik selama 45 hari terhitung dari tanggal 20 Februari 2023 s/d 07 April 2023.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang akan digunakan untuk membuat sistem ini dengan metode-metode sebagai berikut.

1. Metode *Observasi*

Menurut Sugiyono (2018:229) *observasi* merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. *Observasi* juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang

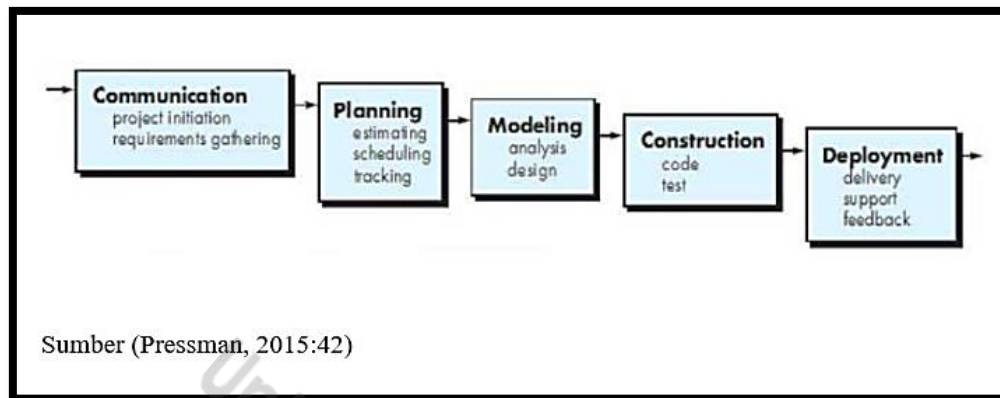
lain. Melalui kegiatan *observasi* peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti melakukan *observasi* yaitu dengan cara mengamati cara kerja pegawai, dan kegiatan-kegiatan yang terjadi dilapangan.yang berkaitan dengan persediaan stock ATK, membuat surat.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2018: 467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Peneliti melakukan wawancara dengan pegawai pada Departemen Pengadaan Barang dan Jasa.

1.6.4 Metode Pengembangan sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah menggunakan metode *Waterfall*. Menurut Pressman (2015:42), model *waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun software. Nama model ini sebenarnya adalah “Linear Sequential Model”. Model ini sering disebut juga dengan “classic life cycle” atau metode *waterfall*. Fase-fase dalam *Waterfall* Model menurut referensi Pressman dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Metode *Waterfall*

Berdasarkan fase-fase *waterfall*, maka langkah-langkah yang penting dalam model ini adalah : (Pressman, 2015:42)

1. *Communication (Project Initiation & Requirements Gathering)*

Sebelum memulai pekerjaan khusus, penting untuk berbicara dengan *customer* untuk memahami dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Inisialisasi proyek, yang mencakup membantu menentukan fitur dan fungsi perangkat lunak serta menganalisis masalah yang dihadapi dan mengumpulkan data yang diperlukan, adalah hasil dari komunikasi ini. Data tambahan juga dapat dikumpulkan dari artikel, jurnal, dan internet.

2. *Planning (Estimating, Scheduling, Tracking)*

Tahap perencanaan merupakan langkah selanjutnya yang menjelaskan bagaimana memperkirakan tugas teknis yang harus dilakukan, risiko yang mungkin terjadi, sumber daya yang diperlukan untuk membangun sistem, produk pekerjaan yang akan dibuat, bagaimana menjadwalkan pekerjaan, dan *tracking* pelaksanaannya. proses kerja sistem.

3. *Modeling (Analysis & Design)*

Perancangan dan pemodelan arsitektur sistem merupakan tahapan yang fokus pada perancangan struktur data, arsitektur *software*, tampilan antarmuka, dan algoritma program. Tahapan ini merupakan tahap desain dan pemodelan. Tujuannya adalah untuk lebih memahami pemandangan 10.000 kaki tentang apa yang akan selesai.

4. *Construction (Code & Test)*

Tahap *Construction* ini adalah cara paling umum untuk membuat interpretasi struktur rencana menjadi kode atau struktur/bahasa yang dapat dibaca oleh mesin. Pengujian dilakukan baik terhadap sistem maupun terhadap kode yang telah dibuat setelah pengkodean selesai. Tujuannya adalah untuk menemukan potensi kesalahan sehingga dapat diperbaiki di kemudian hari.

5. *Deployment (Delivery, Support, Feedback)*

Tahap *Deployment* merupakan tahap eksekusi pemrograman ke customer, dukungan pemrograman biasa, perbaikan pemrograman, penilaian pemrograman, dan kemajuan pemrograman berdasarkan kritik yang diberikan agar framework dapat terus berjalan dan dibuat sesuai kemampuannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan pokok bahasan tiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, pembuatan, dan perancangan sistem.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang perancangan yang akan diterapkan dalam proses pembuatan Aplikasi Monitoring Persediaan Barang ATK pada Departemen Pengadaan Barang dan Jasa, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjabaran hasil-hasil dan tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, proses analisis, membuat desain, hingga hasil testing.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan yang diambil dari penelitian dan saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

